

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GLOBALISASI MELALUI MODEL ASSURE

Okta Wahyu Handari ¹⁾, Sutijan ²⁾, Hasan Mahfud ³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: oktia007@gmail.com

Abstract: the objective of this research is to improve the concept understanding of globalization through assure model of the fourth grade students. The form of this research is classroom action research (CAR). The research was carried out in two cycles. Each cycle was consist of four phases, there are planning, action implementation, observation, and reflection. The data collection technique was used test, observation, document and interviews. Data validity of this research used data and method triangulations. The data analysis technique was used analysis interactive model, which consist of three components namely data reduction, presentation of data, and drawing conclusion. The result of this research showed that through assure model could improve concept understanding of globalization of fourth grade students of SDN 01 Jatipuro in the academic year 2013/2014.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep globalisasi melalui model *assure* pada peserta didik kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model *assure* dapat meningkatkan pemahaman konsep globalisasi pada peserta didik kelas IV SDN 01 Jatipuro tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: pemahaman konsep globalisasi, model *assure*

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan itu sendiri sesuai dengan isi undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Seperti yang tercantum didalam undang-undang sisdiknas pasal 37 bahwa kurikulum dalam pendidikan dasar dan menengah wajib memuat “pendidikan kewarganegaraan”. Sementara itu dalam bagian penjelasan pasal 37 ini, pada diberikan penjelasan lebih lanjut mengenai maksud PKn, yakni jika “pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air”.

Murdiono (2012: 49) menyimpulkan arti pendidikan kewarganegaraan dari pendapat beberapa ahli, yakni bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan membekali peserta didik agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun jika dilihat dari kenyataan yang ada di lapangan, masih banyak peserta didik yang kurang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dalam pembelajaran di sekolah, tidak sedikit peserta didik yang menganggap bahwa PKn adalah mata pelajaran yang sulit. Materi bahasan PKn pun terkadang dianggap terlalu membosankan oleh peserta didik. Selain itu materi PKn sering dianggap lebih menonjolkan pada kebiasaan menghafal, hal ini memberikan kesan bahwa pelajaran ini kurang menyenangkan. Terlebih untuk materi globalisasi, jika peserta didik tidak paham mengenai konsep globalisasi itu sendiri. Peserta didik terkadang masih sering bingung tentang apakah sebenarnya globalisasi itu. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Jatipuro,

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2, 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sebenarnya, peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak merasa tertarik pada pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Data nilai yang didapatkan oleh peneliti melalui pretest menunjukkan bahwa dari jumlah 22 peserta didik terdapat 18 atau 81,82% peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas KKM (75) sedangkan yang dinyatakan tuntas hanya 18,18% (4 peserta didik). Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman konsep globalisasi peserta didik masih rendah.

Langkah atau usaha yang dapat ditempuh guna meningkatkan pemahaman konsep globalisasi pada peserta didik kelas IV SDN 01 Jatipuro adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru. Dengan penggunaan model yang tepat. Sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman konsep globalisasi pada peserta didik kelas IV SDN 01 Jatipuro tahun ajaran 2013/2014, guru perlu menerapkan model yang tepat. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2010: 46). Pemilihan model pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2010: 54). Jadi seorang guru tidak boleh asal dalam menentukan suatu model pembelajaran yang ingin dipakai.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan nilai pemahaman konsep globalisasi pada peserta didik kelas IV SDN 01 Jatipuro adalah dengan menerapkan model *assure*. Model *assure* merupakan model yang menggunakan pendekatan standar berbasis penelitian bagi perancangan mata pelajaran yang dengan selaras dengan pola jadi (*template*) rencana mata pelajaran distrik sekolah manapun (Smaldino, et al., 2011: 109).

METODE

Penelitian ini Dilaksanakan di SDN 01 Jatipuro, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2013/2014. Subjek

penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Jatipuro yang berjumlah 22 peserta didik dengan 13 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Mei tahun 2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

HASIL

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pemahaman konsep globalisasi yang terjadi pada setiap siklusnya. Data penilaian pemahaman konsep globalisasi prasiklus bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep globalisasi prasiklus

Interval	Frekuensi	Persentase
1-16	2	9,09%
17-32	4	18,18%
33-48	3	13,64%
49-64	9	40,91%
65-80	2	9,09%
81-96	2	9,09%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan sajian Tabel 1 pada tahapan awal atau saat prasiklus dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep peserta didik termasuk rendah. Hal Ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai pada saat pratindakan yang hanya 18,18% (4 peserta didik) yang dinyatakan tuntas sedangkan sisanya sebanyak 81,82% (18 peserta didik) mendapatkan nilai yang berada dibawah ba-

tas nilai KKM (75) dengan nilai rata-rata kelas adalah 47,68.

Pada siklus I setelah penggunaan dari model *assure*, nilai pemahaman konsep globalisasi peserta didik menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahapan prasiklus. Jika dilihat sekilas peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta terlihat lebih bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Ketuntasan klasikal yang dicapai pada akhir siklus I ini adalah sebesar 50%. Data perolehan nilai peserta didik ada siklus I disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep globalisasi siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
18-29	4	18,18%
30-41	2	9,09%
42-53	2	9,09%
54-66	3	13,64%
67-78	5	22,73%
79-90	6	27,27%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data yang disajikan tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang tuntas KKM ada sebanyak 11 peserta didik atau 50% an 50% lagi atau 11 peserta didik lainnya masih berada dibawah nilai KKM (75) dengan nilai rata-rata 59,52.

Meskipun terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan saat tahap prasiklus, namun indikator kinerja yang ditetapkan peneliti masih belum tercapai maka dari itu penelitian dilanjutkan dengan pengadaan siklus II.

Hasil dari nilai pemahaman konsep globalisasi yang didapatkan oleh peserta didik pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tindakan sebelumnya. Siklus II ini dilakukan dengan didasarkan pada analisis yang dilakukan terhadap siklus I. Ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II ini adalah sebesar 81,82%. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas adalah 18 peserta didik atau 81,82% sedangkan 4 peserta didik atau 18,18% dinyatakan tidak tun-

tas nilai KKM. Rata-rata kelas yang didapatkan pada siklus II ini adalah 81,17. Penelitian dihentikan pada siklus II karena seperti data yang telah tersaji bahwa indikator ketercapaian telah tercapai pada siklus II. Bersamaan dengan itu dapat dikatakan bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

Perolehan nilai peserta didik pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep globalisasi siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase
23-35	1	4,55%
36-48	1	4,55%
49-61	1	4,55%
62-74	1	4,55%
75-87	9	40,91%
88-100	9	40,91%
Jumlah	22	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga analisis data, terdapat peningkatan nilai pemahaman konsep globalisasi pada peserta didik kelas IV SDN 01 Jatipuro melalui penerapan model *assure* pada tiap siklusnya.

Perbandingan antara nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada prasiklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal nilai pemahaman konsep globalisasi pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	10	18	23
Nilai tertinggi	90	90	100
Nilai rata-rata	48,68	59,52	81,78
Ketuntasan klasikal	18,18%	50%	81,82%

Pemahaman konsep globalisasi peserta didik saat sebelum dilakukannya tindakan atau saat prasiklus masih rendah dengan tingkat ketuntasan saat prasiklus sebesar 18,18%. Ini dikarenakan guru belum menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran. Siklus I yang dilakukan setelah pelak-

sanaan tes prasiklus didasarkan pada penerapan model *assure*. Model *assure* adalah model yang berinti dari komponen yang terdapat di dalamnya yaitu menganalisis karakteristik peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih media, metode dan bahan ajar, mengaktifkan keterlibatan siswa dan evaluasi serta revisi (Pribadi, 2011: 29). Jadi melalui penerapan model *assure* ini peserta didik guru dapat mendesai pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Kesesuaian ini akan membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi dan antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hasilnya, tingkat ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 50%. meskipun meningkat, namun nilai ketuntasan klasikal pada siklus I ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, untuk itulah dilakukan tindakan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan perbaikan hasil refleksi yang dilakukan terhadap siklus I. Model *assure* mendorong peserta didik untuk ikut aktif selama pembelajaran berlangsung. Ini akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami suatu konsep materi, karena peserta didik akan fokus selama pembelajaran berlangsung dan tidak mempunyai waktu untuk asyik dengan dunianya sendiri.

Ini akan membuat peserta didik tanpa sadar mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan membuat peserta didik lebih paham akan konsep materi yang disampaikan oleh guru. Hasilnya adalah tingkat ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 81,82%. Hasil pada siklus II ini telah memenuhi indikator ketercapaian sehingga penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Dapat juga diambil kesimpulan jika model *assure* dapat meningkatkan pemahaman konsep globalisasi pada peserta didik kelas IV SDN 01 Jatipuro tahun ajaran 2013/2014. Hal ini didukung dengan adanya pe-

nelitian yang dilakukan oleh Anggit Cahya Lintang (2013). Dalam penelitiannya didapatkan hasil pada kondisi awal kelas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 37,46%, bertambah pada siklus I menjadi 83,3% setelah penggunaan model *assure*, dan kembali meningkat menjadi 100% pada siklus II penerapan model *assure*. Ini berarti model *assure* ini dinyatakan berhasil. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai pemahaman konsep globalisasi peserta didik adalah dengan menerapkan model *assure* dalam pembelajaran PKn.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *assure* materi globalisasi pada peserta didik kelas IV SDN 01 Jatipuro maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *assure* dalam proses pembelajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman konsep globalisasi peserta didik SDN 01 Jatipuro tahun ajaran 2013/2014.

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil nilai rata-rata yang terus mengalami kenaikan. Yakni nilai rata-rata prasiklus 48,68 dengan ketuntasan klasikal 18,18%, nilai rata-rata siklus I 59,52 dengan ketuntasan klasikal 50%, dan pada siklus II nilai rata-rata 81,17 dengan ketuntasan klasikal 81,82%. Dari data tersebut maka akan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PKn materi globalisasi telah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti pada saat proses awal perencanaan penelitian. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada awal penelitian ini adalah 80%. Dengan ketuntasan akhir 81,82% atau 18 peserta didik tuntas KKM maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Lintang, A. C., (2013). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Sifat-sifat Cahaya Melalui Penggunaan Model Assure Pada Siswa Kelas V SD Negeri Nguter II Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012/2013*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Murdiono, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pribadi, B. A. (2011). *Model Assure: untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2012). *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terj. Arif Rahman. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.